

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Menurut Moleong (2013: 6) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis non-statistik. Penelitian kualitatif berdasar pada upaya menciptakan pandangan secara teliti dan mendetail, dibentuk menggunakan rangkaian kata, gambaran holistic (utuh) dan rumit. Dengan demikian penelitian kualitatif menjadi penelitian dengan hasil deskriptif dengan serangkaian kata untuk memahami fenomena yang diteliti.

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, metode kualitatif dipilih untuk menghasilkan data deskriptif yang ditulis dari beberapa orang dan perilaku yang terus diamati. Perilaku seseorang merupakan data non-statistik atau tidak menggunakan angka yang disajikan menggunakan data yang dideskripsikan secara detail setelah melakukan pengamatan. Dengan demikian, metode kualitatif tepat digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana perilaku pemanfaatan *cloud storage* dalam pengelolaan arsip digital mahasiswa.

Jenis metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat murni dan apa adanya tanpa ada penekanan suatu hal tertentu. Penelitian deskriptif menggambarkan suatu keadaan berdasarkan fakta. Penulis menggunakan metode ini karena ingin mengetahui bagaimana

perilaku mahasiswa yang memanfaatkan *cloud storage* dalam melakukan pengelolaan arsip digital yang dimiliki selama masa perkuliahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan untuk memahami, mencari dan mendeskripsikan arti dari peristiwa, fenomena dan hubungan dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini berusaha untuk memahami lebih jauh makna dari suatu peristiwa yang saling berpengaruh dengan manusia (Iskandar, 2013: 206).

Pendekatan fenomenologi menggambarkan sebuah pengalaman individu yang dialami dan memahami makna pengalaman itu bagi dirinya. Pengalaman yang dimaksud yaitu sebuah tindakan yang dilakukan dalam kehidupannya. Pada fenomenologi pengalaman hidup merupakan suatu data dasar dari sebuah realita sehingga penting untuk mengembangkan metode tanpa memalsukan fenomena dan mendeskripsikan seperti apa yang terlihat.

Penulis menggunakan pendekatan ini karena pendekatan fenomenologi sesuai dengan tujuan dari penelitian, yaitu untuk melihat bagaimana perilaku mahasiswa dalam mengelola arsip digitalnya menggunakan *cloud storage*. Pendekatan ini membantu penulis untuk menemukan data yang sesuai sehingga akan lebih memahami bagaimana makna yang muncul dari pengalaman mahasiswa selama menggunakan *cloud storage* untuk mengelola arsipnya. Penulis menggunakan pendekatan ini untuk dapat memahami, menafsirkan makna dan menggali informasi yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan *cloud storage*.

3.1.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian (Mukhtar, 2013: 89). Subjek dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa aktif Teknik Komputer Universitas Diponegoro yang menggunakan *cloud storage*.

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Objek dalam penelitian adalah perilaku pemanfaatan *cloud storage* dalam pengelolaan arsip digital sebagai penunjang kegiatan akademik.

3.2 Partisipan dan Rekrutmen

3.2.1 Partisipan

Informan dalam penelitian merupakan orang yang memberikan informasi terkait topik yang sedang diteliti. Informan berfungsi untuk dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran informasinya serta menggali lebih dalam suatu informasi tersebut, sehingga untuk mendapatkan informasi yang akan dicari maka diperlukan partisipan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi tersebut. Pemilihan partisipan dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan teori yang dikaji dalam penelitian ini.

Penulis membutuhkan partisipan untuk mendukung penelitian ini agar informasi yang didapatkan lengkap dan beragam. Adapun kriteria partisipan yang di butuhkan sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif Teknik Komputer Universitas Diponegoro
2. Memanfaatkan *cloud storage* sebagai media penyimpanan
3. Memahami pengelolaan arsip digital yang dimiliki
4. Bersedia untuk di wawancarai oleh peneliti.

Beberapa kriteria di atas ditentukan untuk memudahkan penulis mendapat informasi secara detail dan spesifik. Kriteria pertama yaitu partisipan yang akan dipilih merupakan mahasiswa aktif teknik komputer Universitas Diponegoro agar informasi yang diberikan beragam sesuai dengan kebutuhan informasi dan pengalaman yang dimiliki. Kemudian kriteria selanjutnya yaitu mahasiswa teknik komputer Undip memanfaatkan *cloud storage* sebagai media penyimpanan arsip digitalnya, *cloud storage* yang digunakan mahasiswa teknik komputer tidak dibatasi oleh peneliti namun disesuaikan dengan penggunaan yang dilakukan mahasiswa teknik komputer tersebut. Kriteria selanjutnya yaitu mengetahui pengelolaan arsip digital yang dimiliki dan memahami penggunaan *cloud storage* sebagai sarana penyimpanan arsip digital selama perkuliahan. Kemudian kriteria yang terakhir adalah bersedia diwawancarai mendalam oleh peneliti.

Kuzel dan Morze menjelaskan bahwa pengambilan partisipan penelitian kualitatif cenderung bersifat purposif daripada acak sedangkan penelitian kuantitatif sering menggunakan pengambilan sampel secara acak. Dalam

penelitian ini rekrutmen partisipan dilakukan dengan cara *purposive sampling* (Wahyuni, 2012: 33).

Purposive sampling yaitu salah satu strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam memilih partisipan sesuai dengan kriteria yang dipilih agar relevan dan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Pengukuran *purposive sampling* berdasarkan kejenuhan teoretis yaitu pada titik mengumpulnya data, ketika data yang baru sudah tidak membawa pengetahuan tambahan untuk pertanyaan penelitian. Dengan demikian, *purposive sampling* paling sering berhasil ketika pengecekan kembali dan analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data (Wahyuni, 2012: 33-34).

3.2.2 Rekrutmen

Rekrutmen partisipan merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan partisipan dalam penelitian ini. Adapun cara penulis mendapatkan partisipan adalah sebagai berikut :

1. Mencari informasi mahasiswa aktif teknik komputer Universitas Diponegoro
2. Melakukan penyebaran informasi pencarian informan melalui sosial media
3. Menghubungi kontak mahasiswa yang sudah di miliki

Peneliti mencari informasi mahasiswa aktif teknik komputer Universitas Diponegoro dengan membuat poster dan *broadcast* yang dilengkapi dengan judul penelitian, kriteria informan dan link *google form* identitas informan. Link google

form yang dibuat berisi kontak informan, jenis *cloud storage* yang digunakan dan angkatan perkuliahan. Kemudian poster dan *broadcast* yang sudah dibuat disebarakan melalui media sosial. Setelah mendapatkan data informan yang terkumpul pada *google form*, peneliti menghubungi satu per satu informan melalui kontak yang tersedia. Kemudian peneliti melakukan konfirmasi apakah informan tersebut bersedia diwawancarai atau tidak dan melakukan perjanjian waktu untuk melangsungkan proses wawancara.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Data dikelompokkan sebagai data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian dengan alat pengukur data pada subjek sebagai sumber informasi yang sedang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya namun diperoleh dari pihak lain yang bersifat studi dokumentasi berupa pemahaman terhadap referensi atau peraturan (Azwar, 2009: 91). Data primer penelitian ini didapatkan melalui proses wawancara secara langsung dan observasi dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa teknik komputer Universitas Diponegoro, sedangkan data sekunder yang diperoleh dari referensi studi pustaka dan artikel penelitian yang sejenis.

Menurut Sugiyono (2011: 137-146) ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen berkaitan dengan validitas dan reabilitas, sedangkan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara untuk mengumpulkan data.

Penelitian ini menggunakan cara wawancara dan observasi untuk pengambilan data.

1. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur, serta dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka atau melalui sarana informasi seperti telepon. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Frekuensi pertanyaan tidak sama pada tiap partisipan bergantung dengan proses wawancara dan jawaban yang diberikan. Namun, adanya pedoman wawancara menjamin peneliti untuk mengumpulkan jenis data yang sama pada setiap partisipan.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap, mendalam, dan menyeluruh. Pendekatan yang dilakukan dalam wawancara adalah pendekatan non formal. Pendekatan ini dilakukan agar proses wawancara tidak berlangsung tegang dan informan tidak merasa gugup untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.

Saat melakukan wawancara penulis menggunakan pedoman wawancara untuk menggali informasi yang dibutuhkan akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan yang diajukan diluar pedoman sesuai dengan jawaban yang diutarakan oleh informan untuk mengetahui lebih dalam mengenai topik yang sedang diteliti. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan tujuan penelitian dan sesuai dengan kebutuhan. Pertanyaan ini berisi tentang bagaimana

pemanfaatan *cloud storage* dalam pengelolaan arsip digital sebagai penunjang kegiatan akademik mahasiswa teknik komputer Universitas Diponegoro.

2. Observasi

Menurut Adler & Adler (1987) Observasi merupakan proses kegiatan pengamatan dari aktifitas manusia secara fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dan bersifat alami untuk mengungkapkan fakta. Weick (1976) menyebutkan bahwa observasi tidak hanya meliputi prinsip kerja yang sederhana, namun memiliki karakteristik yang sangat kompleks. Terdapat tujuh karakteristik observasi yang juga menjadi tahapan dalam prosesnya, karakteristik yang dimaksud yaitu pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), dan pengkodeaan (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behavior setting*), *in situ*, dan untuk tujuan empiris (Hasanah, 2016).

Pemilihan (*selection*) menunjukkan bahwa pengamatan ilmiah mengedit dan memfokuskan pengamatannya secara sengaja atau tidak sengaja. Pemilihan juga mempengaruhi apa yang diamati, apa yang dicatat, dan apa yang disimpulkan. Peneliti menentukan pilihannya atas apa yang dianggap memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan dalam penelitiannya.

Pengubahan (*provocation*) yaitu observasi yang dilakukan bersifat aktif tidak hanya dilakukan secara pasif. Peneliti boleh mengubah perilaku atau suasana tanpa mengganggu kewajaran, kealamiahan (*naturalness*). Pencatatan (*recording*) merupakan upaya merekam setiap kejadian menggunakan catatan lapangan, sistem kategori, dan metode-metode lain. Kegiatan mengamati apabila tidak

diimbangi dengan pencatatan mengakibatkan pengamat lupa terhadap apa yang diamatinya. Hal ini menjadi penting karena ada kemungkinan seseorang lebih tertarik pada fenomena tertentu, dan justru lebih gampang mengingatnya, daripada harus mengingat fenomena yang akan diteliti dan harus diingatnya.

Pengkodean (*encoding*) yaitu proses menyederhanakan catatan melalui metode reduksi data. Kegiatan ini dilakukan dengan menghitung frekuensi bermacam-macam perilaku. Pengkodean juga dapat dilakukan untuk menyederhanakan pengamatan yang berlangsung secara cepat. Pengkodean dapat dilakukan menggunakan kata kunci (*key words*) yang nantinya disempurnakan menjadi kalimat secara utuh setelah pengamatan berlangsung.

In situ merupakan pengamatan kejadian dalam situasi alamiah (*naturalistic*) tanpa menggunakan manipulasi eksperimental. Mengamati secara *in situ* dapat dilihat dari pengamatan perilaku. Pengamatan *in situ* merupakan proses mengamati hal-hal apa saja yang riil atau nyata berdasarkan pengalaman riil di tempat kejadian berlangsung.

Observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan pasif dan observasi partisipan aktif. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan pasif yaitu peneliti mendatangi informan untuk melihat bagaimana informan melakukan kegiatannya akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati setiap perilaku dan situasi yang ada di lingkup penelitian untuk menghasilkan suatu jawaban.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selain wawancara dan observasi juga bisa dengan metode dokumentasi yaitu melihat fakta yang tersimpan dalam bentuk foto, surat, catatan, jurnal kegiatan dan lain-lain. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

Metode dokumentasi menjadi efisien karena data yang dibutuhkan hanya mengutip atau memfotokopi saja dari dokumen yang ada. Menurut Dimiyati (2013) metode dokumentasi memiliki kelebihan yaitu efisiensi dalam segi waktu, tenaga dan biaya. Sedangkan kelemahan yang terdapat pada metode dokumentasi yaitu validitas data dan reabilitas data rendah sehingga masih bisa di ragukan.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengambil gambar *cloud storage* yang digunakan untuk melihat bagaimana pengelolaan arsip digital yang disimpan mahasiswa teknik komputer Universitas Diponegoro pada *cloud storage* tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat mencocokkan antara hasil wawancara dengan dokumentasi yang diberikan untuk menguatkan data yang diperoleh.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk memahami fenomena atau peristiwa secara menyeluruh. Gay (1987) mengungkapkan bahwa analisis data dapat dilakukan dengan menguji ketepatan antara data yang satu dengan lainnya. Sedangkan menurut Sujana (1989) analisis data kualitatif itu bertolak belakang dari informasi dan fakta yang ada di lapangan. Informasi dan fakta tersebut dipilih dan dikembangkan menjadi sebuah pertanyaan yang mengandung makna (Iskandar, 2013: 223).

Ada beberapa cara menganalisis data yang digunakan dalam penelitian, salah satunya adalah dengan analisis tematik. Analisis tematik digunakan untuk menemukan pola atau tema dengan menganalisis data yang sudah didapat yang dikaitkan dengan fenomena-fenomena yang ditemukan melalui kaca mata peneliti. Heriyanto (2018) mengungkapkan bahwa untuk dapat menganalisis data ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan dengan menggunakan analisis tematik, yaitu :

a. Memahami Data

Tahap ini merupakan tahap awal dimana peneliti dituntut untuk mengenal lebih dalam data yang dikumpulkan. Untuk dapat memahami dan mengenal data yang ada peneliti wajib untuk membaca ulang hasil wawancara/rekaman saat wawancara. Selama proses mengenal data peneliti dianjurkan membuat catatan kecil pada poin-poin tertentu untuk menandai data yang berpotensi dapat dianalisis lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan.

b. Menyusun Kode

Tahap ini merupakan tahap kedua dalam kegiatan analisis tematik. Meng-*coding* dapat disebut juga sebagai pemberian label pada data mana saja yang perlu di kode. Pada saat meng-*coding* peneliti perlu membaca kembali transkrip wawancara. Dalam kegiatan ini biasanya peneliti meng-*coding* semua data yang ada, akan tetapi akan ada peninjauan kembali pada kode untuk menentukan data yang relevan dan tidak relevan.

Kode dapat disusun secara sistematis, yaitu menggambarkan secara langsung apa yang terlihat pada data. Biasanya peneliti menuliskan kode sesuai dengan apa yang diucapkan oleh partisipan. Kode harus ditulis secara jelas agar peneliti mudah memahami makna yang terkandung dalam data. Apabila pengkodean telah selesai dilakukan maka peneliti wajib membaca kembali kode pada transkrip, hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesamaan kode yang dibuat pada transkrip berikutnya. Setelah pembuatan kode benar-benar selesai maka kode yang memiliki makna sama dikumpulkan dan dilakukan pengelompokan.

c. Mencari Tema

Tahap ini merupakan tahap akhir pada kegiatan analisis tematik. Pada tahap ini yang semula fokus pada pemberian kode, maka dari kode itu ditentukan tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pencarian tema disini dilakukan untuk menggambarkan sesuatu yang sangat penting dan berkaitan secara langsung dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan.

Pada tahap ini yang dapat dilakukan adalah menentukan tema tentatif, yaitu membuat tema awal dari hasil analisa dan dapat berubah kapan saja sesuai dengan peninjauan yang telah dilakukan. Setelah penentuan tema tentatif selesai, maka tema tersebut dikalkulasi berdasarkan signifikansinya. Keterkaitan dengan pertanyaan peneliti, ciri khas masing-masing dan dikumpulkan menjadi satu tema.

Alasan penulis menggunakan teknik analisis tematik untuk menganalisis data karena teknik ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mencari dan menemukan pola perilaku khususnya pada mahasiswa teknik komputer dalam pengelolaan arsip digital menggunakan *cloud storage*, dengan demikian teknik analisis data ini tepat digunakan.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Dalam pengumpulan dan analisis data perlu memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik. Apabila data yang diperoleh baik maka kualitas penelitian yang dilakukan juga baik. Pada saat akan menentukan keabsahan data perlu adanya teknik pemeriksaan. Pemeriksaan dapat dilakukan atas dasar kriteria tertentu. Menurut Lincoln dan Guba (1981) ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*defendability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2000: 173-174). Adapun kriteria tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Credibility

Kredibilitas merupakan keyakinan terhadap kebenaran temuan. Hal ini dilakukan penulis dengan memaparkan data-data yang sesuai dengan data lapangan tanpa menambahi maupun mengurangi data murni yang didapatkan. Untuk meningkatkan kredibilitas data, dapat menggunakan beberapa sumber data dan metode referensi yang disebut triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain dari luar untuk pengecekan sebagai pembanding terhadap data. Penelitian ini menggunakan triangulasi berdasarkan sumber data dan triangulasi berdasarkan metode.

Triangulasi dengan sumber data yaitu menguji kredibilitas dengan membandingkan data yang diperoleh dari para informan mengenai topik penelitian untuk kemudian di analisis sehingga didapatkan hasil yang mendekati kebenaran sesuai dengan tujuan penelitian. Triangulasi sumber data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada pada objek. Triangulasi metode adalah usaha pengecekan keabsahan data. Triangulasi dapat dilakukan menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data agar mendapatkan data sama. Pelaksanaan triangulasi metode pada penelitian ini dilakukan dengan meninjau kembali hasil wawancara dengan hasil observasi.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan triangulasi yaitu dengan mengelompokkan informan, kemudian melakukan wawancara mendalam pada setiap kelompok untuk memastikan kebenaran penelitian. Setelah itu pengecekan

data dan hasil triangulasi, jika terdapat kecocokan pada hasil data maka dapat meyakinkan bahwa data tersebut benar-benar valid.

Peneliti menggunakan triangulasi untuk pengecekan data dan meyakinkan hasil data yang diperoleh agar penelitian yang dilakukan benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Triangulasi menjadi pilihan peneliti karena cara tersebut sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

2. Transferability

Transferabilitas merupakan upaya peneliti untuk menunjukkan bahwa temuan penelitian yang dilakukan benar-benar sesuai dengan konteks penelitian. Untuk memastikan itu peneliti menerapkan kriteria khusus dalam merekrut informan, salah satu kriterianya yaitu memanfaatkan *cloud storage* dalam kurun waktu 1 tahun terakhir. Kriteria ini di tentukan untuk mengetahui sejauh mana informan memanfaatkan *cloud storage* yang digunakan.

3. Dependability

Penelitian ini dipastikan bersifat konsisten dan dapat dilakukan kembali sehingga dapat menjaga kualitas penelitian. Peneliti melakukan audit dan investigasi terhadap penelitian yang dijalankan, dimulai dari menentukan masalah dan fokus penelitian, melakukan interaksi dengan subjek penelitian, melakukan pengecekan langsung dan menentukan sumber-sumber yang sesuai dengan konteks penelitian serta dapat bertanggung jawab atas serangkaian penelitian yang dilakukan.

4. Confirmability

Penulis dapat memastikan bahwa penelitian ini bersifat netral dan bukan subjektif karena setelah penelitian akan dilakukan audit data untuk menghindari bias. Hal

ini dilakukan dengan bantuan review dari pembimbing penelitian. Adapun kriteria objektivitas menurut Iskandar (2013: 230-231) yang dapat dijadikan syarat minimum pada penelitian antara lain: desain penelitian dibuat secara baik dan benar, fokus penelitian tepat, kajian literatur relevan, teknik dan pengumpulan data sesuai dengan fokus permasalahan, dan hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.